



At Tabsyir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v10i2.22191>.

Vol. 10 No. 2 Tahun 2023 | Hal. 341-356

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

Strategi Da'wah Kiyai Moh. Romli Rosyidi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Yayasan Pendidikan Islam Mafatihul Huda Ar-Rosyidiyah Blega Bangkalan

Subaidah, Makrifatul Illah

*UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
hisubaidah@gmail.com makrifatulillah@gmail.com*

Abstract

Da'wah can be said to be successful when it achieves a predetermined goal. For that, we need a da'wah strategy. Da'wah strategies are prepared according to the da'wah objectives to be achieved. The da'wah strategy is arranged in accordance with the da'wah objectives to be achieved. one of them is YPI Mafatihul Huda Arrosyidiyah which is an Islamic Education Foundation located in Blega Bangkalan District, Madura. This foundation is well-known in the life of the surrounding community for its religious studies, religious activities, and moral education. This cannot be separated from the figure of Kiyai Moh. Romli Rosyidi. as a caretaker as well as the main figure who plays a direct role in shaping the character of the santri. With the research method in the form of a phenomenological qualitative method as an approach used to facilitate data collection and use Al-Bayuni's da'wah strategy theory. As for the results of this journal research, there are 3 da'wah strategies carried out by Kiyai Moh. Romli Rosyidi in fostering the morals of students at YPI Mafatihul Huda Arrosyidiyah, namely regarding sentimental strategies contained in the study of moral books, visiting graves, praying in congregation, commemorating Islamic holidays and developing Islamic education. As for the rational strategy, Kiyai Moh. Romli Rosyidi focuses more on giving ta'zir to students. And the last one uses a sensory strategy in the form of negligence carried out by Kiyai Moh. Romli Rosyidi.

Keywords: Da'wah Strategy, Kyai Moh. Romli Rosyidi, Moral Development

Abstrak

Dakwah dapat dikatakan berhasil ketika mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk itu diperlukan strategi dakwah. Strategi dakwah disusun sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Salah satunya adalah YPI Mafatihul Huda Arrosyidiyah yang merupakan Yayasan Pendidikan Islam yang terletak di Desa Lombang Laok, Kecamatan Blega Bangkalan, Madura. Yayasan ini sangat dikenal dalam kehidupan masyarakat sekitar karena kegiatan kajian agama, kegiatan keagamaan, dan pendidikan akhlaknya. Hal ini tidak lepas dari sosok Kiyai Moh. Romli Rosyidi. sebagai pengasuh sekaligus tokoh utama yang berperan langsung dalam pembentukan karakter santri. Dengan metode penelitian berupa metode kualitatif fenomenologis sebagai pendekatan yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data dan menggunakan teori strategi dakwah Al-Bayuni. Adapun dari hasil penelitian jurnal ini, terdapat 3 strategi dakwah yang dilakukan oleh Kiyai Moh. Romli Rosyidi dalam membina akhlak santri di YPI Mafatihul Huda Arrosyidiyah yaitu mengenai strategi sentimental yang terdapat dalam kajian kitab akhlak, ziarah kubur, shalat berjamaah, memperingati hari besar islam dan mengembangkan pendidikan islam. Adapun strategi rasional, Kyai Moh. Romli Rosyidi lebih fokus memberikan ta'zir kepada santri. Dan yang terakhir menggunakan strategi indrawi berupa kelalaian yang dilakukan oleh Kiyai Moh. Romli Rosyidi.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Kyai Moh. Romli Rosyidi, Pembinaan Akhlak

A. Pendahuluan

Dalam Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Tingginya kedudukan akhlak dalam Islam membuat Nabi SAW menjadikannya sebagai barometer keimanan. Nabi SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzi).

Akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Keterkaitan antara iman dengan akhlak juga terlihat jelas pada pengarahan-pengarahan Nabi SAW tentang akhlak. Beliau sering sekali mengaitkan keimanan kepada Allah SWT dan hari akhir dengan akhlak. Ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah SWT, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci olehNya (Bafadho, 2017). Dengan akhlak yang mulia, manusia akan menyadari identitas

sebagai manusia, yakni abdi atau hamba Tuhan Yang Maha Esa, dengan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dan menegakkan prinsip “amar ma'rûf nahy al-munkar”. Tujuan tersebut akan lebih menukik jika dikuatkan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam kaitan ini, 'Alî Gharishah mengungkapkan bahwa ibadah yang pertama sebelum salat diwajibkan adalah akhlak atau ajaran moral. Lama sebelum salat diwajibkan, di Makkah telah turun wahyu Allah SWT tentang moral, yaitu ajaran tentang budi pekerti mengenai baik dan buruk (Jafar, 2010).

Persoalan “akhlak” sendiri banyak sekali dibahas dan dimuat pada Al-Qur'an (Zulfikli & Jamaluddin, 2018). Ada sekitar 1500 ayat yang mengandung ajaran-ajaran mengenai akhlak, baik secara teoritis maupun praktis. Selain al-Qur'an sebagai sumber utama, sumber lain yang juga banyak menjabarkan persoalan akhlak adalah hadith-hadith nabi (Une & dkk, 2015). Sumber-sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Ada yang menjelaskan arti baik dan buruk, memberi informasi kepada umat, apa yang semestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah (Zulfikli & Jamaluddin, 2018). Pada dasarnya, pembinaan akhlak adalah melalui jalan dakwah. Menurut M. Syafaat Habib tujuan utama dalam dakwah adalah akhlak yang mulia (akhlâq al-karîmah). Tujuan ini, menurutnya, sejalan dengan misi diutusnya Nabi Muhammad SAW yakni untuk menyempurnakan akhlak (Zulfikli & Jamaluddin, 2018).

Dakwah bukanlah suatu hal yang dikerjakan secara asal-asalan, melainkan perlu difikirkan dan direncanakan dengan matang agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai karena pada dasarnya dakwah dapat dikatakan berhasil ketika mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk itu, diperlukan yang namanya strategi dakwah. Strategi dakwah disusun sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Strategi dakwah tersebut dirangkai sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Adapun pengertian dari strategi dakwah menurut Asmuni Syukir adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah (Syukir, 1983), sedangkan menurut Aziz, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Aziz, 2017). Strategi dakwah ini sangat membantu dalam aktivitas dakwah yang harus dipersiapkan oleh juru dakwah, karena dengan menggunakan strategi dakwah, pelaksanaan dakwah akan lebih terarah dan akan banyak membantu dalam pencapaian keberhasilan tujuan aktivitas dakwah (Elfia, 2018).

Yayasan Mafatihul Huda Arrosyidayah merupakan Yayasan Pendidikan Islam yang berada di Desa Lombang Laok kecamatan Blega Bangkalan Madura yang terdiri atas beberapa lembaga pendidikan yakni, PAUD, TK, SMP, MADIN dan MTsD Mafatihul Huda. Dalam ajarannya, yayasan ini lebih mengedepankan pendidikan akhlak. Hal ini dapat dilihat ketika ada seorang santri yang tadinya tengah mengendarai sepeda motor dan kebetulan ada guru yang juga tengah atau hendak melawati di jalan yang sama, santri tersebut turun dari motor yang dikendarainya sebagai bentuk penghormatan terhadap gurunya. Hal tersebut tidak lepas dari sosok Kiyai Moh. Romli Rosyidi. Beliau adalah pengasuh sekaligus sosok utama yang berperan langsung dalam membentuk akhlak santri di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah. Salah satu strategi dakwah yang beliau lakukan adalah mengadakan kegiatan keagamaan dalam bentuk kajian kitab Nashoihul Ibad pada pagi hari. Melihat hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi dakwah Kiyai Moh. Romli Rosyidi dalam Pembinaan Akhlak santri di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah Desa Lombang Laok Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Madura.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan jenis penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian lapangan atau penelitian kualitatif, yang sifatnya berinteraksi langsung dengan objek dan memperoleh data berupa bahasa lisan serta perilaku masyarakat/individu dan perilaku yang dituju. (Moleong, 2011: 4). Fenomenologi adalah strategi penelitian yang mengidentifikasi sifat pengalaman manusia tentang fenomena tertentu (Creswell, 2010) untuk memudahkan pengumpulan data. Adapun sumber data dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer sendiri diperoleh dari sumber data utama melalui perkataan atau tindakan orang yang diamanatkan dan diwawancarai, yaitu para siswa dan kiyai Moh. Romli Rosyidi sebagai subjek penelitian serta kepada beberapa mahasiswa dan pengurus, dimana dalam wawancara tersebut peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai pandangan tentang akhlak, serta kegiatan yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan dalam membentuk akhlak mahasiswa.

Selanjutnya untuk data sekunder peneliti menggunakan beberapa literature baik dari buku, catatan, arsip dan dokumentasi seperti jurnal dan buku tentang strategi dakwah, pondok pesantren hingga yang membahas tentang akhlak serta pada arsip YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi langsung ke lapangan melalui perekaman, pemotretan,

serta pengamatan untuk menganalisisnya atau bisa disebut teknik observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi. Adapun teknik analisis datanya peneliti menggunakan reduksi data, menampilkan data berupa data yang berhasil dikumpulkan di lapangan berupa dokumen, observasi, dan hasil wawancara. Kemudian memilih data mana yang terkait dengan masalah penelitian, kemudian dikaitkan dengan teori mengenai strategi dakwah, setelah data terkumpul, peneliti mencoba menyajikannya, sehingga dapat memunculkan gambaran tentang strategi dakwah Kiyai Moh. Romli Rosyidi dalam pembinaan akhlak mahasiswa di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah Blega Bangkalan.

B. Pembahasan

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kiyai Moh. Romli Rosyidi lahir pada tanggal 03 Maret tahun 1969 di Desa Lombang Laok Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Madura. Beliau lahir dari Kiyai Ahmad Rosyidi yang mana beliau merupakan pendiri YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah dan ibu yang bernama Nyai. Mastu'ah. Beliau dikenal sebagai sosok kiyai yang kharismatik dan menjadi teladan karena kepribadiannya yang sederhana, santun dan memiliki wawasan luas inilah yang membuat masyarakat menaruh rasa hormat dan segan terhadap beliau. Kiyai Moh. Romli Rosyidi adalah anak kedua dari 4 bersaudara, dari pernikahan pertama Kyai Ahmad Rosyidi dengan Nyai Mastu'ah. Sedari kecil Kiyai Moh. Romli Rosyidi telah diajarkan pendidikan baik pendidikan ilmu pengetahuan umum maupun pendidikan ilmu Agama oleh sang Ayah yang memang seorang mubaligh di Desa Lombang Laok. Mengaji dan belajar berbagai ilmu pengetahuan dan Agama merupakan makanan sehari-hari bagi beliau dimasa kecilnya sampai beliau dewasa.

Kiyai Moh. Romli Rosyidi memulai pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar di SD Lombang Laok 01 yang terletak di Desa Lombang Laok selama 6 tahun lamanya. Dan untuk non- formalnya beliau bersekolah pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Diniyah di MID Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah juga selama 6 tahun. Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikannya di PP Al-Hamidiyah. yang terletak di Planggaran Blega namun hanya bertahan selama 1 tahun setengah saja. Setelah itu pada akhirnya melanjutkan pendidikannya di PP. Al- Khoziny Buduran selama 9 tahun, dan kemudian sekaligus melanjutkan pendidikan formalnya di Pondok Pesantren tersebut,

yakni MTs Al-Khoziny, dan MA Al-khoziny. Setelah lulus dari MA beliau melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di STAI Al-Khoziny mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) akan tetapi tidak sampai lulus hanya 3 tahun setengah.

Saat ini beliau menjadi pengasuh di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah dengan jumlah santri 593. Beliau turun tangan langsung dalam kegiatan belajar mengajar santri di Yasayan yang beliau asuh. Mulai dari membangunkan santri yang mukim di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah yang letaknya memang masih satu lingkungan dengan ndalemnya beliau. Kemudian mengimami sholat subuh bersama santri mukim yang dilanjutkan dengan ngaji Qur'an beserta penjelasannya makna dan Tajwidnya. Setelah itu pada pukul 07:00-08:00 pagi beliau mengisi kajian kitab-kitab salaf seperti Kitab Tafsir, Fikih, Tasawwuf, dan Hadist. Dilanjutkan mengajar lagi pada pukul 01:03-16:00 di Yayasan. Setelah malam menjelangpun beliau masih bertanggung jawab mengimami sholat Magrib yang kemudian dilanjutkan dengan mangaji Al-Qur'an sampai Isya'. Lalu beliau mengisi kajian kitab kuning kembali sampai pukul 21:00 di Musholla yang berada di ndalem beliau. Selain itu aktivitas lainnya adalah mengisi ceramah untuk masyarakat di lingkungan sekitar maupun luar kota. Untuk di lingkungan sekitar beliau aktif mengisi pengajian di acara Yasinan yang diadakan seminggu sekali pada malam Jum'at, dan di acara Muslimat yang diadakan juga seminggu sekali pada malam Selasa. Dan untuk diluar kota beliau selalu berangkat ke Surabaya untuk melaksanakan pengajian dan Istighosah bersama yang diadakan pada 2 minggu sekali pada malam Kamis. Selain itu beliau juga sering diundang pada acara tertentu untuk mengisi ceramah dan terkadang untuk mengisi sambutan.

YPI Mafatihul Huda didirikan oleh Kiyai Ahmad Rosyidi pada tahun 1995. Dimana pada saat itu hanya ada latar rumah dan 1 musholla kecil yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Namun beski begitu tak menghalangi niat para santri untuk belajar. Hal itu terlihat dengan membeludaknya jumlah santri yang ada. Karena antusias dari masyarakat sekitar yang begitu tinggi, Kiyai Ahmad Rosyidi mulai mendirikan gedung madrasah meskipun sifatnya hanya terbuat dari kayu dan hanya memiliki satu ruang kelas yang dipergunakan secara bergantian.

Kemudian pada tahun 1980, Kiyai Ahmad Rosyidi mendirikan gudung permanen yang didirikan di tanah wakaf yang dimana saat ini telah memilik 2 gedung dengan 18 ruang kelas. Pada awalnya, YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah ini hanya memiliki 1 lembaga pendidikan berupa Madrasah Ibtidaiyah Diniyah. Namun

sepeninggal Kiyai Ahmad Rosyidi yang kemudian digantikan oleh putra beliau yakni Kiyai Moh. Romli Rosyidi, berdirilah lembaga pendidikan Madrasah Stanawiyah Diniyah/Wushto. Kemudian seiring berjalannya waktu dan tuntutan zaman serta kebutuhan masyarakat, mulailah didirikannya lembaga pendidikan formal yakni, PAUD, SMP, dan juga SMK atas gagasan Kiyai. Moh Romli Rosyidi sebagai bekal untuk menyongsong era globalisasi dimana bekal yang dibutuhkan tidak hanya IMTAQ namun juga dengan IPTEK. Dengan visinya erprestasi, berbudaya, dan berwawasan kewirausahaan berdasarkan imtaq dan iptek. Dan misinya berupa berwawasan intelektual dan agama, berwirausaha dan berbudaya.

2. Strategi dakwah kiyai Moh. Romli Rosyidi dalam Pembinaan akhlak santri di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah Blega Bangkalan

a. Keteladanan

Kiyai. Moh. Romli Rosyidi mengungkapkan: “Seorang guru itu harus bisa memberikan contoh yang baik kepada murid” (Hasil wawancara pada 23 November 2021 pukul 10:00) Sebagai pengasuh, Kiyai Moh. Romli Rosyidi merupakan sosok utama di YPI Mafatihul Huda. Semua petuah-petuah maupun sikap yang diperlihatkan selalu dilaksanakan dan ditiru oleh santri secara ikhlas. Ini merupakan salah satu strategi dakwah yang beliau lakukan. Dimana beliau turun langsung untuk berinteraksi dengan para siswi/siswi dan juga dalam hal keteladanan. Sebagaimana hasil wawancara salah satu siswi SMP Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah yang bernama Vida (27 November 2021 pukul 12:00), mengatakan:

“Misalkan ada halaman kotor beliau langsung memberitahu murid-murid bahwa halaman kotor itu tidak baik dan beliau juga ikut membantu murid-murid untuk membersihkan lingkungan yang kotor seperti cabut rumput. Itu membuat saya selalu berusaha mengikuti beliau untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan”

Itulah salah satu bentuk keteladanan yang Kiyai. Moh. Romli Rosyidi berikan kepada murid- muridnya. Disamping itu, beliau juga dikenal oleh santrinya adalah sosok yang santun dan sederhana. Hal ini diungkapkan oleh Bedrut Tamam (25 November 2021 pukul 15:50 WIB) salah satu siswi, mengatakan:

“Bagi saya, Kiyai Romli adalah seorang yang santun dalam bertutur kata, sederhana dan dekat dengan santrinya. Beliau memberikan contoh yang baik untuk muridnya.”

b. Mengadakan kegiatan keagamaan

Pertama sholat berjamaah. Sholat merupakan tiang agama Islam. Bahkan, amalan yang pertama kali dihisab adalah amalan sholat. Atas dasar inilah Kiyai Moh. Romli Rosyidi mewajibkan santri untuk melaksanakan sholat berjama'ah dengan diimami langsung oleh beliau. Untuk santri Madin sholat yang diwajibkan secara berjama'ah adalah sholat ashar. Sementara untuk santri mukim adalah sholat 5 waktu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Fathur Rozy (25 November 2021 pukul 13:00) selaku pemimpin kegiatan keagamaan di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah, mengatakan:

“Di Mafatihul Huda ini, kegiatan sholat berjama'ah adalah suatu kewajiban. Kalau di Madin semua santri diwajibkan untuk sholat ashar. Jadi, pada jam istirahat sekitar jam 15:00, santri melaksanakan sholat ashar berjama'ah di Musholla ndalem. Namun khusus untuk santri mukim diwajibkan sholat 5 waktu secara berjama'ah, yakni Subuh, Dhuhur, Ashar, Magrib, dan Isya”

Melalui kegiatan sholat berjama'ah ini, diharapkan santri memiliki keistiqhoman dalam beribadah utamanya dalam sholat secara berjama'ah sebagai bukti ketundukan seorang muslim terhadap perintah Allah SWT. Serta diharapkan dapat menumbuhkan sikap rendah hati. Hasil dari kegiatan sholat berjama'ah ini dirasakan langsung oleh fitri (26 November 2021 pukul 09:50 WIB) salah satu siswi mukim, mengatakan:

“Saya dulunya jarang sekali bahkan hampir tidak pernah melaksanakan sholat berjama'ah. Tapi setelah saya mukim disini, saya menjadi rajin sholat berjama'ah dan lebih tekun lagi untuk beribadah”

Kedua, ziarah Kubur. Kegiatan ziarah kubur dilaksanakan setiap seminggu sekali pada malam Jum'at. Adapun pelaksanaannya dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah telah selesai. Selain itu, kegiatan ziarah ini tidak bersifat wajib hanya bersifat sunnah. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu khususnya bagi santri yang tempat tinggalnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fathur Rozy (25 November 2021 pukul 13:00) selaku pemimpin dalam kegiatan keagamaan, mengungkapkan:

“Ziarah kubur diadakan seminggu sekali pada malam Jum’at. Dilaksanakan setelah selesai sekolah Madrasah Diniyah. Sebagian santri melaksanakan ziarah kubur ke makam pendiri yayasan. Ziarah kubur ini tidak bersifat wajib dan hanya bersifat sunnah karena kurangnya waktu. Tujuan diadakannya ziarah kubur yang pertama, adalah mengingat kematian, yang kedua juga untuk mendoakan orang-orang yang sudah berjasa kepada kita. Kaitannya dengan pembinaan akhlak adalah untuk mengukuhkan hati agar kita terus bersambung dengan guru-guru kita yang pernah mendirikan sekolah dan bisa meneladani”.

Ketiga, Peringatan Hari Besar Islam. Peringatan hari besar yang sering diadakan oleh YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah adalah Hari Maulid Nabi, Hari Asyura (santunan anak yatim), dan Tahun Baru Islam. Tujuannya untuk meningkatkan keimanan dan mempererat silaturahmi. (Wawancara kepada Fathur Rozy 25 November 2021 pukul 13:00 pemimpin kegiatan keagamaan di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah).

Keempat, Mengembangkan Pendidikan Agama. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah tidak terjadi begitu saja, akan tetapi melalui proses pendidikan agama. Pendidikan Agama merupakan kunci utama dalam proses pembinaan akhlak. Atas dasar itulah Kiyai. Moh Romli Rosyidi terus berusaha mengembangkan pendidikan-pendidikan Agama agar santri di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah bisa mengerti mana hal-hal yang baik dan mana hal-hal yang buruk. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiyai. Moh. Romli Rosyidi (23 November 2021 pukul 15:00) sebagai pengasuh beliau mengungkapkan:

“Pelajaran-pelajaran agama dan akhlak harus dikembangkan. Dengan mengembangkan pendidikan agama santri tersebut bisa mengetahui dengan sebenarnya apa tujuan dalam kehidupan tersebut dan apa yang harus dilakukan dalam kehidupan tersebut, sehingga santri bisa mengetahui terhadap akhlak yang benar itu seperti apa baik itu akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap Allah, dan juga akhlak terhadap diri sendiri”.

Kelima, Pengajian Kitab Akhlak. Strategi dakwah yang Kiyai. Moh. Romli Rosyidi selain memberikan teladan dan mengadakan kegiatan agama, beliau juga memberikan pengajaran kitab pelajaran kitab-kitab akhlak dan tasawuf sebagai bentuk strategi dalam membentuk akhlak santri. Sebagaimana wawancara dengan Kiyai. Moh. Romli Rosyidi (23 November 2021 pukul 15:00) selaku pengasuh, mengatakan:

“Dulu, di Mafatihul Huda ini tidak ada pelajaran Tasawuf. Namun untuk mengembangkan pola pikir anak-anak menjadi akhlak yang baik maka diberi pelajaran Tasawuf. Begitu juga dengan Akhlaqul lil banin wal banat, ta’lim, juga ada akhlak bermasyarakat, berbangsa dan berorganisasi yakni ada namanya kitab Idhotun Nasyiin, Supaya anak-anak tersebut bisa memiliki wawasan yang lebih luas dalam mengembangkan akhlaknya. Karena akhlak itu perlu dikembangkan seupaya akhlak tersebut tidak hanya berfokus pada kebiasaan-kebiasaan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat saja, tapi akhlak juga perlu dikembangkan dengan pengetahuan kitab-kitab yang isinya menerangkan masalah akhlak dan kepribadian suatu ummat ataupun suatu masyarakat. seperti halnya walaupun paginya di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah ada pendidikan formal yakni SMP dan SMK, kalau MADINnya sore dari jam 13:00- 16:00. Kalau paginya walaupun formal tapi sebelum pelajaran formal dimulai yaitu jam 08:00, jam 07:00 semua santri di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah tersebut diwajibkan mengikuti kajian kitab-kitab salaf yakni, tafsir, fikkih, taswauf juga kitab hadist. Itu tujuannya untuk bisa pembinaan akhlak terhada santri YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah.”

Strategi yang digunakan oleh Kiyai. Moh.Romli Rosyidi dengan mengadakan kajian kitab akhlak tersebut bertujuan untuk memberikan pengertian kepada santri mana baik mana yang tidak, mana yang termasuk kedalam akhlak yang baik dan mana yang termasuk akhlak yang buruk. Selain itu juga memberikan bekal kepada santri tentang bagaimana akhlak seorang muslim seperti akhlak dalam menuntut ilmu, akhlak kepada ang Pencipta, akhlak bermasyarakat, akhlak berbangsa dan juga bernegara. Hasil dari kajian kitab akhlak ini dirasakan langsung oleh Ilham, salah satu santri tingkat Ibtidaiyah, hal ini sebagaimana hasil wawancara (25 November 2021 pukul 15:50) dia mengungkapkan:

“Dulu saya itu nakal sekali, selalu melawan kepada orang tua saya tapi setelah saya belajar akhlak di madrasah, saya berubah menjadi anak yang baik dan tidak melawan lagi kepada orang tua saya”.

c. Pemberlakuan Ta’zir

Adanya peraturan memang tidak bisa menjamin santri untuk tidak melanggar peraturan namun setidaknya dengan diberlakukannya peraturan mampu menimalisir kenakalan santri. Ketika ada salah satu santri yang kedapatan melanggar peraturan maka akan ada hukuman terhadap santri tersebut yang

bernama ta'zir. Dimana ta'zir tersebut diberikan sesuai dengan apa yang dilanggarnya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Iqomuddin (25 November 2021 pukul 14:00 WIB) selaku guru yang bertugas menertibkan santri yang melanggar mengatakan:

“Untuk tindakan yang diambil ketika ada yang melanggar peraturan yakni suruh berdiri, keliling sekolahan, dan hafalan/muhaffadhoh”

Berdasarkan pengakuan dari salah satu siswa yang pernah mendapatkan hukuman (ta'zir) bahwa setelah santri mendapatkan hukuman, maka santri tersebut merasakan penyesalan dan juga merasakan jera, dan tidak akan mengulangi perbuatannya kembali.

3. Perspektif Teori pada strategi dakwah kiyai Moh. Romli Rosyidi dalam Pembinaan akhlak santri di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah Blega Bangkalan

Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT, memperbaiki keadaan kearah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) dalam rangka hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat (Syukir, 1983). Dakwah bertujuan untuk menuntun pada keadaan maupun arah yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Tujuan utama dakwah adalah hasil akhir yang hendak dicapai oleh keseluruhan kegiatan dakwah (Farihah, 2014). Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah merupakan pembinaan akhlak yang diberikan kepada santri. Pembinaan akhlak ini berjuan agar santri di YPI Mafatihul Huda menjadi orang yang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabi'at), berperangai, beradat istiadat yang baik sesuai ajaran Islam. (Basri, Dauly, and Sinaga 2017).

Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut maka dibutuhkan perencanaan maupun taktik tertentu yang biasa disebut dengan strategi dakwah. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab 2, strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu (Aziz, 2014: 299). Menurut Al-Bayuni, bentuk strategi dakwah tersebut dibagi menjadi tiga jenis, yaitu.

Pertama, Strategi sentimental (al-manhaj al-athifi): Strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan mad'u.

Kedua, Strategi rasional (al-manhaj al-'aqli): Strategi dakwah dengan yang berorientasi pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

Ketiga, Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi): Strategi dakwah dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah yang berorientasi pada pancaindra. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik agama, keteladanan, dan pentas drama (Aziz, 2017).

Dari lima strategi dakwah Kiyai. Moh. Romli Rosyidi dalam pembinaan akhlak santri di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah yang telah disajikan, selanjutnya penulis akan mengelompokkan menurut bentuknya ke dalam bentuk-bentuk dakwah yang terbagi menjadi 3 yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Analisis Data Perspektif Teori

A	Strategi Sentimental
	1). Kajian kitab akhlak
	2). Mengadakan kegiatan agama
	a. Sholat berjama'ah
	b. Ziarah kubur
	c. Peringatan hari-hari besar islam
	3). Mengembangkan pendidikan islam
	Keterangan: Kiyai. Moh. Romli Rosyidi memenuhi teori strategi dakwah sentimental karena memfokuskan pada aspek hati, dan perasaan mitra dakwahnya yang mana dalam hal ini adalah santri di YPI. Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah. Dengan mengadakan kegiatan agama ini, membantu santri dalam mengembangkan akhlaknya dan juga sebagai bekal tentang bagaimana seharusnya akhlak seorang muslim, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, maupun akhlak terhadap sesama manusia.
B.	Strategi rasional
	1). Pemberian takzir
	Keterangan: Kiyai. Moh. Romli Rosyidi memenuhi teori strategi dakwah rasional karena mendorong mitra dakwahnya yang mana dalam hal ini adalah santri di YPI. Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Dengan pemberian ta'zir diharapkan santri dapat merenung dan berfikir atas kesalahan yang diperbuatnya, dan memiliki kesadaran diri untuk tidak mengulangnya kembali. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam membentuk rasa tanggung jawab. Serta memotivasi diri untuk kearah yang lebih positif.
C.	Strategi indrawi
	1). Keteladanan

Keterangan: Kiyai. Moh. Romli Rosyidi memenuhi teori strategi dakwah rasional karena berfokus pada pancaindra. Dengan keteladanan yang Kiyai. Moh. Romli Rosyidi perlihatkan, diharapkan santri di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah dapat mengambil pelajaran dijadikan panutan dalam membina akhlak mereka.

4. Perspektif Islam pada strategi dakwah Kiyai Moh. Romli Rosyidi dalam Pembinaan akhlak santri di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah Blega Bangkalan

Perspektif Islam pada strategi dakwah Kiyai Moh. Romli Rosyidi dalam Pembinaan akhlak santri di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah Blega Bangkalan dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 2 Analisis Data Perspektif Islam

A. Strategi Sentimentil.
<p>Strategi dakwah sentimentil merupakan dakwah dengan lemah lembut, yang memfokuskan pada aspek hati dan perasaan mad'u.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Kajian Kitab akhlak 2). Mengadakan kegiatan agama <ol style="list-style-type: none"> a. Sholat berjama'ah b) Ziarah kubur C) Peringatan hari besar islam 3). Mengembangkan Pendidikan Agama <p>Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imron ayat 159: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembutlah terhadap mereka. Sekiranya engkau bersih keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu."</p>
B. Strategi Rasional
<p>Strategi rasional mendorong mad'u untuk berfikir menerangkan, dan mengambil pelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Pemberian Ta'zir <p>Berdasarkan QS. An-Nahl ayat 12 : "Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang- bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal".</p> <p>Menurut Ibnu Tamiyah: "Akal merupakan syarat dalam mempelajari semua ilmu, sekaligus syarat untuk menjadikan semua amalan itu baik dan sempurna. Sehingga ilmu dan amal menjadi sempurna"</p>
C. Strategi Indrawi
<p>Strategi Indrawi adalah strategi yang memfokuskan pada pancaindra. Strategi indrawi ini didefinisikan sebagai kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik agama, keteladanan, dan pentas drama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Keteladanan <p>Berdasarkan Firman Allah SWT : "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari</p>

Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Kiyai Moh. Romli Rosyidi dalam membina akhlak santri di YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah Lombang Laok Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Madura dapat dikatakan sudah sesuai dengan perspektif Islam. Dimana strategi sentimentalnya adalah dakwah lemah lembut yang menitikberatkan pada aspek hati dan perasaan mad'u merupakan ajaran Islam tentang kelembutan menurut QS. Ali Imron ayat 159. Demikian juga mengenai strategi rasional dengan mengajak mad'u untuk berfikir jernih seperti yang tertuang dalam QS. An-Nahl ayat 12 hingga strategi indrawi serta Al-Ahzab ayat 21. Dapat dikatakan bahwa strategi dakwah yang dilakukan beliau sangat sesuai dengan ajaran Islam.

C. Simpulan

Strategi dakwah disusun sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Salah satunya adalah strategi dakwah Kiyai Moh. Romli Rosyidi dalam pembinaan akhlak santri YPI Mafatihul Huda Ar-rosyidiyah Lombang Laok Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Madura. Ada strategi sentimental dalam kegiatan belajar kitab-kitab akhlak dan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159. Selanjutnya, strategi yang rasional adalah pemberian ta'zir. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 12. Terakhir, ada strategi indrawi yang terletak pada keteladanan yang dilakukan oleh Kiyai Moh. Romli Rosyidi. Maka dapat dikatakan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Kiyai Moh. Romli Rosyidi dalam membina akhlak santri sudah tepat dalam membina akhlak dan dapat bermanfaat untuk diterapkan kepada santri di YPI Mafatihul Huda Ar-Rosidiyah.

Daftar Pustaka

- Abror, (2022) "Ini Doa Ziarah Kubur: Arab, Latin dan Terjemahannya", NUOnline
- Administrator, (2019) "Mendahulukan akal diatas wahyu Bentuk Jahiliyah Modern"
Artikel: Radar Republika
- Al-Bayanuni, A. F. (1995). Al-Madhkal Ila 'Ilmid Da'wah. Beirut: Muassasah Risalah
- Auffah Yumni, (2019), "KETELADANAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERAPLIKASIKAN", NIZHAMIYAH, Vol. IX No. 1

- Aziz Moh. Ali (2017), Ilmu Dakwah, Jakarta: KENCANA
- Aziz Abdul, (2022), "GAMBARAN STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS TERANG JAKARTA (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta)", DAKWAH: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, Vol 26, No 1.
- Bafadho Ibrahim, (2017), "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12
- Basri Hasan, dkk, (2017), Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Santri di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (Ytpi) Kecamatan Medan Baru Kota Medan, Jurnal EDU RILIGIA, Vol. 1, No. 4
- Creswell, J. W. (2010). Research design (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elfia Nanik (2018), Strategi Dakwah Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib Pasca ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya. Skripsi, Uin Sunan Ampel Surabaya
- Haq, (2021), "STRATEGI DAKWAH JARINGAN PEMUDA DAN REMAJA MASJID INDONESIA (JPRMI) DI KOTA BUKITTINGGI", E-Journal UIN Suka, Volume 5, Nomor 2
- Jafar Iftitah (2010), "TUJUAN DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN: Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi", Jurnal MIQOT Vol. XXXIV No. 2
- Kumolo, (2021), "Strategi Dakwah Program "Bincang Ringan Angkringan" di Yufid TV", JURNAL AUDIENS VOL. 2, NO. 1
- Lestari & Wardana, (2018), "Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam)", E-Societes: Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol 7.
- Manan Syaepul (2017), Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15, No. 1
- Mohammad Hasan (2013), Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah. Surabaya: Pena Salsabila.

- Moleong, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda.
- Nurhasan (2018), Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang), *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3, No 1
- Syamsul (2020), *Akhlaq Tasawuf*. Surakarta: EFUDEPRESS.
- Syukir Asmuni (1983), *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Tim IT, (2022), "MAFATIHUL HUDA Bukti Perjuangan K. Rosyidi", Artikel: Assirojiyyah. Online.
- Tuti Munfaridah (2013), *Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*, Vol.2, No.2
- Une Darwin, dkk (2015), *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi : Rujukan Utama Dosen dan Mahasiswa di Seluruh Prodi di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Yuanita & Himmati, (2023), "Penanaman Nilai-nilai Akhlak melalui Kitab 'Idzotun Nasyiin di SMP Mafatihul Huda Ar Rasyidiyah Bangkalan", *Jurnal REVORMA*, Vol.3, No. 1
- Zulfikli dan Jamaluddin (2018), *AKHLAK TASAWUF: Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Yogyakarta: KALIMEDIA
- Zulaikhah Siti (2013), "Urgensi Pembinaan Akhlak bagi Anak-anak Prasekolah", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.